

**PENERAPAN PSAK No. 36 DALAM PENGAKUAN
PENDAPATAN DAN BEBAN PADA
PT. PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE
MEDAN**

SKRIPSI

**OLEH
SULASTRI NOVIARI NADEAK
Stb : 01 833 0066**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2006**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Luas, Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	4
E. Metode Analisis	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Pendapatan	6
B. Sumber dan Jenis Pendapatan	8
C. Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan	10
D. Pengertian Beban	14
E. Jenis-jenis Beban	15

F. Pengukuran dan Pengakuan Beban Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan	17
G. Matching Principle.....	20

BAB III PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE

A. Gambaran Umum Perusahaan	24
B. Sumber dan Jenis Pendapatan.....	32
C. Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan.....	34
D. Jenis - Jenis Beban	40
E. Pengukuran dan Pengakuan Beban.....	42
F. Perhitungan Laba rugi Perusahaan.....	45

Bab IV ANALISIS DAN EVALUASI

A. Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK No.36 ..	49
B. Pengukuran dan Pengakuan Beban Menurut PSAK No.36.....	50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Salah satu tujuan utama dalam mendirikan perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal. Selain untuk mengukur keberhasilan usaha, laba juga dapat dipergunakan sebagai dasar melakukan perencanaan dimasa yang akan datang, sebab laba merupakan perbandingan antara pendapatan dengan beban yang sudah dikeluarkan.

Masalah pendapatan dan beban merupakan masalah penting dimana pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan perusahaan dan beban sebagai alat yang dipergunakan untuk memperoleh pendapatan yang diinginkan.

Meningkatnya pendapatan dari tahun ketahun merupakan kemajuan dari perusahaan atau keberhasilan seorang pimpinan perusahaan dan sebaliknya pendapatan perusahaan yang semakin menurun dari tahun ketahun dapat dikatakan sebagai kemunduran atau kegagalan seorang pimpinan. Besarnya pendapatan yang diperoleh dan banyaknya beban yang dikeluarkan antara satu perusahaaan dengan perusahaan lainnya berbeda-beda tergantung dibidang usahanya masing-masing.

Untuk mengatasi hal diatas maka disusunlah SAK oleh Ikatan Akuntan Indonesia, standar ini berlaku di Indonesia dan merupakan pedoman resmi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/2/24

Berdasarkan hasil survey pendahuluan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perusahaan yang penulis teliti adalah perusahaan yang bergerak dibidang asuransi jiwa (jenis perusahaan jasa) dan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan asuransi jiwa berasal dari penjualan produk-produk jasa yang dikelolanya itu merupakan pendapatan premi dan beban berupa klaim dan beban komisi.

Melihat permasalahan mengenai pengakuan pendapatan dan beban diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui sejauhmana penerapan SAK khususnya laporan laba rugi. Dalam hal ini penulis mengambil tempat penelitian pada PT. PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE MEDAN, dengan judul : **“PENERAPAN PSAK NO.36 DALAM PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA PT. PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE MEDAN”**.

B. Perumusan Masalah

Setiap perusahaan mempunyai cara tersendiri dalam hal pengakuan pendapatan dan beban dalam perusahaannya. Dalam mengarahkan dan memudahkan melakukan penelitian yang sistematis maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, yaitu : **Apakah praktek pengakuan pendapatan dan beban diperusahaan telah sesuai dengan SAK dan telah disesuaikan dengan kondisi perusahaan ?**

C. Luas, Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Untuk menghindari luasnya pembahasan disamping keterbatasan dana, waktu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka penulis membatasi pembahasan hanya mengenai **pengakuan pendapatan dan beban saja pada PT. Prudential Life Assurance Medan.**

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai adalah :

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan SAK khususnya mengenai pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Prudential Life Assurance Medan,
2. Untuk memperdalam dan mengembangkan pengetahuan penulis dalam hal pengakuan pendapatan dan beban dalam suatu perusahaan.
3. Untuk melihat dan membandingkan bagaimana penerapan Akutansi dalam hal pengakuan pendapatan dan beban dengan apa yang ada dalam teori (SAK Indonesia).

Sedangkan kegunaan penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak Manajemen perusahaan didalam hal mengambil keputusan untuk menetapkan pendapatan dan menentukan beban yang akan dikeluarkan oleh perusahaan.
2. Tulisan ini juga diharapkan berguna bagi pihak perusahaan tempat penulis mengadakan penelitian, untuk memberikan gambaran yang berhubungan dengan aplikasi teori akuntansi serta pengakuan pendapatan dan beban terhadap prakteknya.

D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian dan pengumpulan data untuk menyusun skripsi ini, penulis menggunakan dua metode penelitian yaitu :

1. Penelitian kepustakaan (library research)

Penelitian ini meliputi pembahasan yang dilakukan melalui penelaahan literatur-literatur, buku-buku serta tulisan-tulisan yang erat hubungannya dengan skripsi ini.

2. Penelitian lapangan (field research)

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang langsung pada objek penelitian, dan data yang diperoleh adalah data primer.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

- a. Pengamatan (observation), yaitu melihat langsung hal-hal yang berhubungan dengan materi pembahasan termasuk catatan-catatan dan dokumentasi yang berhubungan dengan masalah penelitian.
- b. Wawancara (interview), yaitu mengadakan tanya jawab dengan pihak-pihak yang berwenang dalam perusahaan PT. Prudential Life Assurance Medan.
- c. Daftar Pertanyaan (questionnaire), yaitu dengan membuat daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada perusahaan untuk dijawab dan diisi.

E. Metode Analisis

Dalam menganalisa data yang diperoleh, penulis menggunakan metode deskriptif dan metode komparatif.

1. Metode Deskriptif

Metode analisis didasarkan kepada suatu keadaan yang logis dan prinsip-prinsip umum serta membandingkan dengan fakta yang ada sebagai kesimpulan khusus, sehingga dari analisis tersebut dapat diperoleh suatu gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

2. Metode Komparatif

Pada metode ini penganalisaan dilakukan dengan cara membandingkan teori dan praktek sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang persamaan dan perbedaan diantara keduanya. Dari kedua metode diatas, penulis akan mengambil kesimpulan dan saran sebagai jalan keluar atau pemecahan bagi masalah yang diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Pendapatan

Konsep pendapatan (revenue) dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang, sehingga arti atau defenisi dari pendapatan itu bisa berbeda-beda, tergantung dari sudut mana ia dipandang.

Beberapa pendekatan mengenai konsep pendapatan yang biasa dikenal antara lain:

- a. Pendekatan yang menekankan bahwa pendapatan adalah dari kegiatan usaha.
- b. Pendekatan yang menekankan bahwa pendapatan merupakan pertambahan aktiva perusahaan.
- c. Pendekatan yang menciptakan pada dasar terciptanya pendapatan.

Pendekatan yang menekankan bahwa pendapatan adalah dari kegiatan usaha, menegaskan bahwa pendapatan itu ada karena dilakukannya kegiatan usaha perusahaan.

Revenue is the gross increase in capital attributable to business activities. It result from the sale of merchandise the performance of services for a customer or client, the rental of property, the lending of money, and other business and professional activities entered in to for the purpose of earning income. Revenue from sales of merchandise or sales of services is often indentified morely as sales, other terms employed to identify sources of revenue include professional fees, commisions revenue earned and interest income.¹

¹ Philip E. Fess and C. Rollin Niswonger, *Accounting Priciples*, Thirteenth Edition, South western Publishing Co., Cincinatti, Ohio, 1981, Page 44.

Pendekatan yang menekankan bahwa pendapatan itu adalah penambahan aktiva bagi perusahaan lebih melihat pada faktor terciptanya arus masuk aktiva bagi perusahaan dari pada faktor sumber atau asal dari pendapatan itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari definisi berikut :

Revenue is on it flow of assets in the firm of cash, receivables or other property from customer or client, which result from sales or merchandise or the rendering of services or from investment for instance, interest may be earned on bonds or on saving deposits.²

Pendekatan lainnya dalam konsep pendapatan adalah pendekatan menekankan pada dasarnya terciptanya suatu pendapatan, yaitu dimulai dengan proses produksi barang atau jasa selama suatu masa tertentu. Selanjutnya hasil produksi akan didistribusikan kepada konsumen melalui penjualan barang atau jasa dan selanjutnya timbullah pendapatan bagi perusahaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari kutipan berikut :

The basic concept of revenue is that it is a flow process-the creation of goods or services by enterprise during a specific interval of time.³

Standar Akuntansi Keuangan memberikan definisi sebagai berikut :

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila

² FASB, APB Statement No. 4, **Basic Concept and Accounting Principles Underlying Financial Statement of Business Enterprise**, AICPA Inc, New York, 1970, Page 26.

³ Eldon S. Hendriksen, **Accounting Theory**, Fourth Edition, Richard D. Irwin Inc, Homewood Illinois, 1982, Page 174.

arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tak berasal dari kontribusi penanam modal.⁴

B. Sumber dan Jenis Pendapatan

Sumber dan Jenis Pendapatan merupakan unsur- unsur yang harus mendapat perhatian serius sebelum membicarakan pendapatan lebih lanjut, karena kesalahan dalam menentukan sumber dan jenis pendapatan ini akan mempengaruhi besar pendapatan yang akan diperoleh.

Pendapatan timbul dari penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu, misalnya pendapatan yang timbul dari proses pemberian jasa, termasuk proses penyimpanan dan pengangkutan dalam perusahaan.

Pada perusahaan yang bergerak dalam bidang asuransi jiwa merupakan perusahaan jasa. Sebagai suatu perusahaan jasa maka sumber pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu berasal dari penjualan produk-produk jasa yang dikelolanya itu.

Menurut PSAK No. 36 disini menyebutkan ada tiga jenis pendapatan yang diterima oleh perusahaan asuransi jiwa yaitu :

1. Pendapatan Premi, yang terdiri dari :
 - a. Premi kontrak jangka pendek
 - b. Premi kontrak jangka panjang
2. Pendapatan Investasi

⁴ IAI. Standar Akuntansi Keuangan, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta, 1999, Hal. 23,2, Par. 06.

3. Pendapatan Lain

Pendapatan premi disajikan sedemikian rupa sehingga menunjukkan jumlah premi bruto, premi reasuransi, dan kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan. Premi reasuransi disajikan sebagai pengurang premi bruto.⁵

Premi bruto adalah premi yang diperoleh dari pemegang polis.

Premi reasuransi adalah bagian premi bruto yang menjadi hak reasuradur berdasarkan perjanjian reasuransi.

Premi yang belum merupakan pendapatan adalah bagian dari premi yang belum diakui sebagai pendapatan karena masa pertanggungannya masih berjalan pada akhir periode.

Hasil investasi disajikan setelah pendapatan investasi dikurangi dengan beban investasi terkait langsung, keuntungan (kerugian) penjualan investasi, dan selisih kurs valuta asing yang berkaitan dengan investasi disajikan sebagai bagian dari hasil investasi.

Pendapatan lain diterima perusahaan adalah pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan diluar dari kegiatan premi dan kegiatan investasi. Komisi reasuransi dan komisi keuntungan reasuransi diakui sebagai pendapatan lain.

⁵ IAI. **Opcit**, Hal 36.3, Par. 27.

C. Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Pendapatan untuk suatu periode umumnya ditentukan tersendiri terlepas dari beban dengan menerapkan sistem pengakuan pendapatan.

Prinsip pengakuan pendapatan menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat (1) Direalisasi atau dapat direalisasi dan (2) Dihasilkan.⁶

Pendapatan direalisasi bila barang-barang atau jasa-jasa dipertukarkan untuk kas atau klaim atas kas (piutang). Pendapatan dapat direalisasi bila aktiva yang diterima segera dapat dikonversikan pada jumlah kas atau klaim atas kas yang diketahui. Dan pendapatan dihasilkan bila kesatuan itu sebagian besar telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan agar berhak atas manfaat yang diberikan dari pendapatan, yakni bila proses mencari laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai.

Pengakuan (recognition) terhadap pendapatan adalah suatu hal yang penting sebab pengakuan pendapatan berarti menerima nilai-nilai baru harta benda (asset) karena transaksi tukar menukar dan mencatat nilai-nilai baru ini dalam pembukuan. Pendapatan merupakan bagian dari penghasilan maka, **Pendapatan diakui dalam laporan laba rugi kalau kenaikan manfaat ekonomi dimasa depan**

⁶ Donald E. Kieso dan Jerry J. Weygant, **Akuntansi Intermediate**, Edisi Ketujuh, Jilid Dua, Alih Bahasa Herman Wibowo, Binarupa Aksara, Jakarta, 1995, hal 579.

yang berkaitan dengan peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban yang telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.⁷

Pengakuan dari pendapatan yang diperoleh pada perusahaan asuransi jiwa menurut PSAK No. 36 tergantung kepada komponen/elemen yang membentuk masing-masing dari pendapatan-pendapatan tersebut. Secara umum ada dua dasar pengakuan pendapatan yaitu : cash basis dan accrual basis.

Ad. 1. Cash basis

Menurut metode cash basis (basis kas) pendapatan dari penjualan barang-barang dan pendapatan dari pelaksanaan jasa diakui pada periode ketika kas diterima.

Ad. 2. Accrual basis

Menurut metode accrual basis pendapatan diakui pada periode terjadinya pendapatan tersebut. Metode pengakuan pendapatan ini dibagi atas : saat penjualan terjadi, berdasarkan persentase penyelesaian.

Pengakuan pendapatan premi adalah pada saat pencatatannya yaitu pada saat polis diterbitkan (accrual basis).

Oleh karena komponen yang membentuk perkiraan pendapatan premi termasuk banyak maka dibawah ini diterangkan pengakuan dari masing-masing komponen tersebut, yaitu :

1. Premi kontrak jangka pendek (beberapa term insurance life, seperti credit life insurance) diakui sebagai pendapatan dalam periode kontrak sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan. Jika periode resiko berbeda

⁷ IAI, **Opcit.** Hal 30.

secara signifikan dengan periode kontrak, premi diakui sebagai pendapatan selama periode resiko sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan. Hal ini menyebabkan premi diakui sebagai pendapatan secara merata sepanjang periode kontrak (atau periode resiko jika berbeda), kecuali jika proteksi asuransi menurun sesuai dengan skedul yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Premi kontrak jangka panjang (whole life contracts dan guaranteed renewable term life contracts) diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo dari pemegang polis. Kewajiban untuk biaya yang diharapkan timbul sehubungan dengan kontrak tersebut diakui selama periode sekarang dan periode diperbaharainya kontrak. Nilai sekarang estimasi manfaat polis masa datang yang dibayar kepada pemegang polis atau wakilnya dikurangi dengan nilai sekarang estimasi premi masa datang yang akan diterima dari pemegang polis (kewajiban manfaat polis masa datang) diakui pada saat pendapatan premi diakui. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi, seperti hasil investasi yang diharapkan, mortalitas, morbiditas, terminasi, dan beban-beban, yang ditetapkan pada saat kontrak asuransi yang dibuat.

Pengukuran (measurement) dari pendapatan yang diukur secara andal biasanya didasarkan atas dasar pengukuran yang sudah ditetapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan. Dasar pengukuran atas unsur laporan keuangan ada empat yakni bilya historis, biaya kini, nilai realisasi/penyelesaian, dan nilai sekarang. Pengukuran pendapatan biasanya mengacu kepada nilai sekarang dari uang atau setoran uang

yang akhirnya akan diterima sebagai hasil proses dari suatu transaksi pendapatan, dan biasanya **pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima.**⁸

Dalam hal penentuan suatu transaksi disebut pendapatan, harus ada keterkaitan antara pengakuan pendapatan dengan pengakuan kenaikan aktiva perusahaan tertentu atau penurunan kewajiban. Penentuan pendapatan dalam laporan laba rugi harus berdasarkan kriteria :

1. **Nilai ekonomi seharusnya telah ditambahkan oleh perusahaan pada produknya.**
2. **Jumlah pendapat harus dapat diukur.**
3. **Pengukuran harus diuji dengan secar relatif terlepas dari biasa.**
4. **Beban yang berkaitan harus sanggup ditaksir dengan tingkat ketepatan yang wajar.**⁹

Pada umumnya laporan keuangan akan lebih baik jika pendapatan dilaporkan secara mungkin sesudah nilai dari transaksi tersebut dapat diukur, namun pengukuran probabilitas dari pendapatan merupakan perbaikan atas penentuan jumlah nilai tunggal pendapatan yang menggambarkan kepastian.

⁸ *Ibid*, hal. 23,2, Par. 08.

⁹ Eldon S. Hendriksen, *Teori Akuntansi*, Alih Bahasa Wimliyono, Erlangga, Jakarta, 1999.

D. Pengertian Beban

Cost (biaya) dan expenses (beban) seringkali digunakan dalam arti yang sama namun sebenarnya terdapat perbedaan diantara keduanya. Biaya (cost) adalah pengeluaran yang belum habis masa manfaatnya, jadi masih harus dibebankan pada periode berikutnya. Sedangkan beban (expenses) adalah pengeluaran yang sudah habis masa manfaatnya dan sudah seluruhnya dibebankan pada periode berjalan.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari definisi biaya berikut ini :

Biaya adalah suatu nilai tukar, prasyarat atau pengorbanan yang dilakukan guna memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, prasyarat atau pengorbanan tersebut pada tanggal perolehan dinyatakan dengan pengurangan kas atau aktiva lainnya pada saat ini ataupun pada masa yang akan datang.¹⁰

Sementara itu beban didefinisikan sebagai berikut :

Beban adalah pengurangan aktiva netto akibat digunakannya jasa-jasa ekonomis untuk menciptakan pendapatan atau karena pengenaan pajak oleh badan-badan pemerintah. Beban dihitung menurut jumlah penggunaan aktiva dan pertambahan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan produksi, pengiriman barang serta pemberian jasa. Dalam arti yang terluas, beban mencakup semua biaya yang telah habis dipakai (expired) yang dapat dikurangkan dari pendapatan.¹¹

Dalam standar akuntansi keuangan, istilah biaya (cost) seringkali digunakan dalam arti yang sama dengan istilah beban (expenses). Menurut standar akuntansi keuangan, **Beban (expenses) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva**

¹⁰ Adolph Matz and Milton F. Usry, **Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian**, Edisi Kedelapan, Terjemahan Herman Wibowo, Jilid Satu, Erlangga, Jakarta, 1991.

¹¹ *Ibid.*, Hal. 20.

atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada peranam modal.¹²

Mulyadi memberikan defenisi : **Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atas kemungkinan yang akan terjadi untuk tujuan tertentu.**¹³

Dari defenisi-defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan ekonomis untuk memperoleh pendapatan, pengorbanan ekonomi dapat dibedakan atas :

1. Pengorbanan yang telah terjadi (expired)
2. Pengorbanan yang kemungkinan akan terjadi (unexpired)

Beban sama artinya dengan expired cost yang dicantumkan sebagai beban usaha didalam laporan laba rugi. Sedangkan unexpired cost adalah bagian biaya yang ditunda pembebanannya untuk periode berikutnya, karena biaya-biaya tersebut berkaitan dengan pendapatan dimasa depan dan akan dicantumkan sebagai aktiva dalam neraca.

E. Jenis-Jenis Beban

Sepert halnya pendapatan, maka penentuan sumber dan jenis beban juga merupakan hal yang perlu mendapat perhatian khusus. Sumber beban adalah faktor-faktor yang mengakibatkan timbul atau terjadinya suatu beban. Dalam laporan

¹² IAI, **Opcit.**, Hal.12, Par. 70.

¹³ Mulyadi, **Akuntansi Biaya**, Edisi Kelima, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1993, Hal. 8-9.

keuangan unsur beban harus lebih hati-hati dalam mengelompokkannya, karena dalam setiap operasi perusahaan banyak sekali beban-beban yang terjadi. Untuk memberikan informasi yang lebih jelas dan terperinci kepada manajemen didalam mengambil keputusan, maka beban-beban perlu dianalisa dan diklasifikasikan.

Beban yang ada pada perusahaan asuransi jiwa dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Beban klaim, yang terdiri dari :
 - a. Klaim dan manfaat asuransi
 - b. Klaim reasuransi
2. Beban akuisisi
3. Beban operasional
4. Beban lain

Klaim dan manfaat asuransi adalah beban yang terdiri dari : klaim dan manfaat asuransi yang pembayarannya didasarkan pada terjadinya peristiwa yang diasuransikan, yaitu klaim kematian, klaim cacat, dan klaim jaminan kesehatan; klaim dan manfaat karena jatuh tempo; serta klaim dan manfaat karena pembatalan (surrender).

Klaim reasuransi adalah bagian klaim yang menjadi reasuradur sehubungan dengan perjanjian asuransi.

Beban akuisisi dialokasikan berdasarkan perhitungan akturia karena kewajiban Manfaat Polis Masa Depan menggunakan Metode Tingkat Premi Murni (Net Level Premium Method).

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Beban operasional adalah dana yang dipergunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dalam mengelola asuransi.

Beban lain adalah keseluruhan beban yang digunakan untuk mengelola usaha yang berasal diluar dari beban klaim, beban akuisisi, dan beban operasional.¹⁴

F. Pengukuran dan Pengakuan Beban Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Disini dapat dijelaskan bahwa tujuan pengukuran beban pada dasarnya adalah untuk mengukur jumlah yang dibebankan pada periode sekarang dan menunda untuk periode yang akan datang jumlah yang menggambarkan perubahan atau jasa yang dipakai dalam periode yang akan datang.

Pengukuran (Measurement) dari beban yang paling umum ada dua yaitu :

1. Biaya historis, alasan utama untuk menganut biaya historis adalah karena biaya historis diasumsi dapat diverifikasi karena merupakan pengeluaran secara tunai oleh perusahaan.
2. Harga berjalan, karena pendapatan biasanya diukur berdasar harga yang sedang berjalan maka seringkali beban yang ditandingkan harus juga diukur dengan dasar harga berjalan. Pengukuran beban dengan harga berjalan memiliki keuntungan karena membedakan antara laba yang timbul dari transaksi dengan keuntungan atau rugi yang timbul karena menahan aktiva sebelum dipakai.

¹⁴ Ibid, Hal. 36.5.

peristiwa lain yang sama misalnya, berbagai komponen beban yang membentuk beban pokok penjualan diakui pada saat yang sama dengan pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang.

Penegasan mengenai beban dapat dilihat dari konsep dasar yang dikemukakan oleh Eldon S. Hendriksen, yaitu :

Beban terjadi apabila barang atau jasa dikonsumsi atau digunakan dalam proses memperoleh pendapatan. Saat atau pelaporan beban dilakukan dengan mencatat kegiatan di dalam perkiraan atau memasukkannya di dalam laporan keuangan.

Pelaporan beban dapat terjadi bersamaan dengan kegiatan menggunakan barang atau jasa ; atau boleh dilakukan sesudah kegiatan itu ; atau dalam keadaan yang tidak biasa ; boleh mendahului kegiatan itu.¹⁶

Namun harus diingat bahwa untuk memperoleh pendapatan laba periodik yang wajar, seyogyanya dilakukan pisah atas yang layak atas beban pada awal dan akhir periode yang bersangkutan.

Tetapi pengakuan beban seperti yang diungkapkan dalam PSAK No. 36 menganut dasar akrual. Namun secara khusus mempunyai perbedaan dalam kriteria atas setiap komponen/elemen yang membentuk akumulasi total beban, yaitu :

1. Jumlah klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, ditentukan berdasarkan estimasi kewajiban klaim tersebut. Perubahan dalam jumlah estimasi kewajiban klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim yang

¹⁶ Eldon S. Hendriksen, *Op.cit.* hal. 182.

dibayarkan, diakui sebagai penambahan atau pengurang beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya perubahan.

2. Klaim reasuransi diakui sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan pengakuan beban klaim.

Penentuan dari beban dilakukan dengan membukakan aktivitas tersebut didalam perkiraan laporan laba rugi :

Penentuan beban dapat terjadi :

1. **Bersamaan dengan aktivitas menggunakan barang atau jasa .**
2. **Dilakukan sesudah aktivitas itu dilakukan, atau**
3. **Dalam keadaan tidak normal boleh mendahului aktivitas tersebut.**¹⁷

Pelaporan dari beban sebagian ditentukan oleh pendekatan laba yang dipakai oleh perusahaan. Pada defenisi laba sebagai perubahan dalam nilai, umumnya menyarankan bahwa beban harus dilaporkan apabila terjadi penurunan nilai. Sedangkan defenisi laba yang lainnya menekankan pelaporan biaya sedekat mungkin dengan saat pengeluaran kas yang sebenarnya.

G. Matching Principle

Pada tahun 1964 The AAA Committee on The Matching Concept mendefenisikan matching sebagai berikut : **“ Matching is the process of reporting expenses of the basis of causes and effect relationship with reported revenues.”**¹⁸

¹⁷ **Ibid**, Hal. 182

Prinsip *matching* (penandingan) menyatakan bahwa biaya harus diakui dalam periode yang sama seperti pendapatan yang bersangkutan; yakni, pendapatan diakui dalam suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip pendapatan, kemudian biaya yang bertalian dengannya diakui. Pengkaitan ini paling baik dicapai apabila ia mencerminkan sebab akibat antara biaya dan pendapatan. Secara operasional, pengkaitan ini terdiri dari proses dua tahap untuk akuntansi biaya. Pertama, *cost* di kapitalisasi sebagai aktiva yang mencerminkan setumpuk potensi jasa atau manfaat. Kedua, setiap aktiva dihapus sebagai *expense* untuk mengakui proporsi dari potensi jasa aktiva itu yang telah jatuh tempo dalam menghasilkan pendapatan selama periode berjalan. Jadi, akuntansi akrual, bukan akuntansi kas, yang tersirat dalam prinsip *matching* dari segi kapitalisasi dan alokasi.

Kaitan antara pendapatan dan beban tergantung pada salah satu dari empat Kriteria di bawah ini :

1. *Matching* langsung dari beban yang jatuh tempo dengan pendapatan .
2. *Matching* langsung dari beban yang jatuh tempo dengan periode yang bersangkutan (misalnya, gaji direktur untuk periode)
3. Alokasi beban selama periode-periode pemanfaatan (misalnya, penyusutan)
4. Alokasi beban untuk semua biaya lain dalam periode terjadinya, kecuali jika ditunjukkan bahwa mereka memiliki manfaat yang akan datang (misalnya, beban iklan)

¹⁸ Ahmed Belkaoui, **Teori Akuntansi**, Edisi kedua, Alih Bahasa Herman Wibowo, Jakarta, Erlangga, 1997.

Untuk tujuan penandingan antara beban dan pendapatan terdapat tiga prinsip penandingan menurut APB Statement No.4 tahun 1970, yaitu :

- “ 1. **Associating causes and affect;**
2. **Systematic and rational allocation;**
3. **Immediate recognition”**.¹⁹

Ad. 1. Associating causes and effect

Dalam konsep penandingan ini pendapatan dapat dibandingkan secara langsung dengan beban. Untuk masalah harga pokok adalah berkaitan langsung dalam hal ini . Menurut pandangan umum, konsep penandingan seluruh biaya produk yang layak dan perlu harus dibebankan ke produk dan dilaporkan sebagai beban pada saat pelaporan pendapatan yang berkaitan. Sehingga dalam laporan keuangan jelas dapat terlihat adanya penandingan antara pendapatan dan biaya.

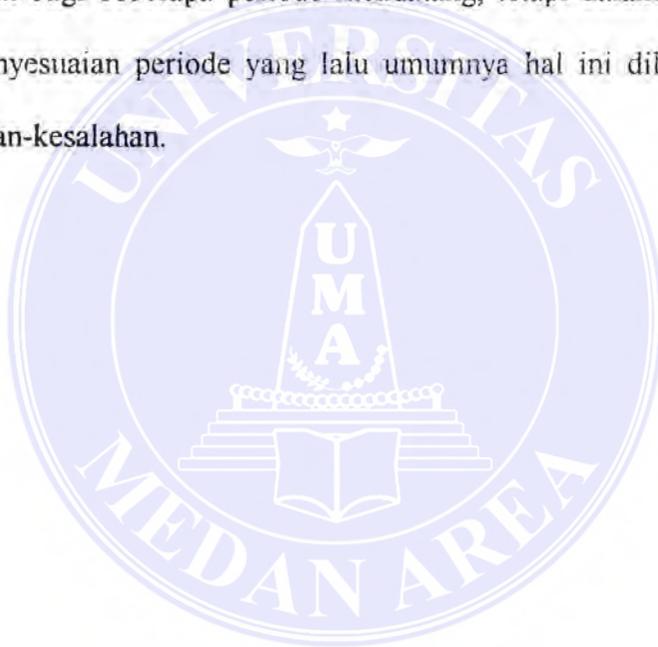
Ad. 2. Systematic and rational allocation

Jika tidak dapat dibandingkan secara langsung antara beban dan pendapatan, maka beban-beban tersebut dibandingkan dalam suatu pola yang sistematis dan rasional dengan produk atau periode yang memperoleh manfaat darinya. Konsep alokasi ini didalam akuntansi adalah suatu proses pemisahan jumlah nilai serta pembebanan yang dihasilkan ke periode waktu berbeda. Alokasi ini meliputi baik pembebanan aktiva ke beban dan pembebanan kewajiban atau aktiva ke pendapatan pada beberapa periode. Salah satu contohnya ialah penyusutan.

¹⁹ FASB, *Opicrit*, p. 413.

Ad. 3. Immediate recognition

Ini dilakukan apabila cara yang pertama dan kedua tidak dapat dilaksanakan. Untuk beban pengembangan pada perusahaan yang baru berdiri disajikan dengan cara yang sama seperti untuk perusahaan yang sudah mapan. Akan tetapi, beban ini harus sering dikonvensasikan ke depan untuk ditandingkan dengan pendekatan dimasa mendatang dengan alasan bahwa beban tersebut dianggap akan memberikan manfaat bagi beberapa periode mendatang, tetapi dalam beberapa hal perlu dilakukan penyesuaian periode yang lalu umumnya hal ini dilakukan untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan.



BAB III

PT. PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Prudential Life Assurance adalah perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang jasa yaitu tabungan untuk memberikan suatu peninggalan pada keluarganya manakala ia telah meninggal dunia.

Prudential life assurance didirikan pada tahun 1995 sebagai perusahaan asuransi jiwa patungan antara Prudential dan Bank Bali. Pada tahun 2001, Prudential memiliki mayoritas saham pada PT. Prudential Life Assurance. Memiliki komitmen untuk selalu mendengarkan, memahami, menyediakan berbagai produk sesuai dengan kebutuhan para nasabah dan memberikan jasa pelayanan yang melampaui pengharapan para nasabah. Perusahaan mendapatkan reputasi sebagai pemimpin pasar produk investment linked (produk asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi) di Indonesia. Saat ini, Prudential Life Assurance memiliki 224 karyawan dan 5000 tenaga pemasaran yang terlatih dengan baik. Diseluruh Indonesia, Prudential Life Assurance memiliki 5 kantor pemasaran, 75 kantor agency dan 10 Financial Advice Centre.

Prudential Corporation Asia, (PCA) didirikan pada tahun 1994 untuk mengembangkan pasar asuransi jiwa dikawasan Asia. PCA memiliki 35000 Karyawan dengan agen yang melayani lebih dari 2 juta nasabah diseluruh Asia.

Scottish Amicable di beli oleh Prudential pada tahun 1997. Scottish Amicable merupakan perusahaan pelayanan jasa keuangan terkemuka bagi para Independent Financial Advisor (IFA). M&G adalah perusahaan dan pengelola reksadana (unit trust) terbesar dan tertua di Inggris. M&G mengelola dana lebih dari US\$ 190 milyar. Prudential Portofolio Managers (PPM), Perusahaan yang mengelola dan di Amerika dan di Asia. Misi Prudential adalah menjadikan perusahaan jasa keuangan Ritel terbaik di Indonesia termasuk harapan para nasabah, tenaga pemasaran, staf dan pemegang saham dengan memberikan pelayanan sempurna, produk berkualitas, tenaga pemasaran profesional yang berkomitmen tinggi serta menghasilkan pendapatan investasi yang menguntungkan.

Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari misi, Prudential Life Assurance memiliki empat pilar, yaitu pondasi yang merupakan dasar berdiri dan berkembangnya perusahaan serta yang membedakannya dengan perusahaan-perusahaan lain. Berikut ini adalah empat pilar :

1. Semangat untuk selalu menjadi yang terbaik : untuk memberikan yang terbaik dan memperbaiki kemampuan untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
2. Organisasi yang memberikan kesempatan belajar : memberikan kesempatan kepada setiap orang diperusahaan untuk mendapatkan pengetahuan, keahlian dan pengembangan pribadi melalui berbagai training.
3. Bekerja sebagai suatu keluarga yaitu bekerja bergandengan tangan sebagai satu keluarga besar, memperlakukan satu sama lainnya dengan rasa hormat dan penuh kasih untuk menciptakan suasana penuh pengertian.

4. Integritas dan keuntungan yang merata bagi pemegang saham yaitu komitmen untuk selalu memiliki integritas dalam setiap hal, menyediakan pelayanan terbaik untuk nasabah, menghargai setiap orang dengan adil berdasarkan nilai tambah bisnis, berkomunikasi dengan jelas dan memberikan pendapatan penghasilan yang baik ke setiap orang (tanpa diskriminasi).

Meskipun misi dan empat pilar sudah menjelaskan arah dan tujuan perusahaan, untuk memperkuatnya, Prudential Life Assurance mengadopsi operating principles (prinsip-prinsip dasar) yang dikembangkan oleh Prudential sebagai panduan kepada setiap orang di perusahaan dalam bekerja.

1. Menghargai dan menjunjung nilai-nilai (orang, kebudayaan, perbedaan dan peran serta).
2. Menciptakan lingkungan yang terbuka, jujur dan memberikan penghargaan.
3. Mendukung perusahaan rekan kerja dan nasabah.
4. Mempraktekkan apa yang kita ajarkan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar.
5. Mencintai pekerjaan.
6. Saling mempercayai dan menghargai kepercayaan orang lain.
7. Mendengar dengan sepenuh hati kepada rekan kerja dan nasabah.

2. Struktur Organisasi

Organisasi dari suatu perusahaan merupakan saluran atau alat administrasi untuk mendapatkan serta menetapkan kebijaksanaan manajemen yang tepat sehingga dapat menuju atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Supaya

prosedur pelaksanaan, manajemen perusahaan berjalan dengan efektif, maka didalam

suatu organisasi, dengan adanya bagan struktur organisasi tersebut maka setiap bagian dalam perusahaan dapat dengan jelas mengetahui apa yang menjadi tugas serta wewenang dan kepada siapa harus bertanggung jawab.

Untuk dapat memenuhi syarat-syarat bagi adanya pengawasan yang terbaik, hendaknya struktur organisasi dapat memisahkan fungsi-fungsi operasional, penyimpangan, dan pencatatan agar dapat mencegah timbulnya kecurangan. Selain dari itu bahwa suatu struktur organisasi yang disusun harus dapat menunjukkan garis dan wewenang serta tanggung jawab yang jelas, dalam arti jangan sampai ada tumpang tindih fungsi masing-masing bagian.

Dengan memperhatikan pentingnya suatu struktur organisasi dan mempelajari kriteria-kriteria yang baik, maka Prudential Life Assurance Medan menyusun suatu struktur organisasi sebagaimana yang di gambarkan pada halaman berikutnya.

Struktur organisasi yang dipergunakan oleh PT. Prudential Life Assurance adalah sistem organisasi garis dan staff, dimana pimpinan dapat mendelegasikan beberapa wewenang kepada staff menurut bidangnya masing-masing.

Selanjutnya akan diuraikan tugas dan wewenang dari masing-masing bagan tersebut.

a. Kepala Cabang

1. Merencanakan dan mengawasi kegiatan kantor cabang dan perwakilan sesuai dengan program kerja yang telah di gariskan.

2. Mengkoordinir dan membimbing kegiatan para kepala bagian, kepala perwakilan secara maksimal agar di segala kegiatan dapat mencapai sasaran yang di harapkan.
3. Membuat rencana anggaran pendapatan dan biaya serta program kerja kantor cabang dan perwakilan.
4. Menandatangani surat-surat berharga, otorisasi pengeluaran keuangan perusahaan dan surat-surat perjanjian untuk dan atas nama direksi.
5. Memutuskan dan menentukan urutan-urutan prioritas atas masalah-masalah yang timbul di dalam tugas-tugas dan batas-batas kesewenangannya.
6. Mengadakan komunikasi baik secara lisan maupun tertulis dengan setiap unit kerja yang ada dalam organisasi perusahaan-perusahaan, dengan instansi-instansi dan badan-badan lain diluar perusahaan dalam kaitannya dengan kegiatan perusahaan.

Dalam pelaksanaannya tugas pemimpin cabang dibantu oleh :

1. Dalam bidang administrasi dan keuangan oleh kepala administrasi.
2. Dalam bidang pemasaran asuransi jiwa perorangan oleh pemimpin inspektorat.
3. Dalam bidang pemasaran asuransi jiwa kumpulan oleh pembantu pemimpin cabang tingkat I/II.
4. Dalam bidang pendidikan oleh instruktur tingkat I/II.
5. Dalam bidang pengawasan dan pemeriksaan oleh pengawasan administrasi.

b. Pemimpin Inspektorat

Inspektorat dipimpin oleh pemimpin inspektorat, berkedudukan di kantor inspektorat, pemimpin Inspektorat adalah pejabat tertinggi di daerah operasional inspektorat. Dalam melaksanakan tugasnya pemimpin Inspektorat dibantu oleh :

1. Dalam bidang Administrasi dan keuangan oleh Kepala Tata Usaha.
2. Dalam bidang Pemasaran Asuransi Jiwa Perseorangan oleh pemimpin rayon.
3. Dalam bidang pemasaran Asuransi Jiwa Kumpulan oleh pembantu pemimpin Cabang Tingkat II/III.
4. Dalam bidang pendidikan oleh instruktur tingkat II/III.

c. Pemimpin Rayon

Rayon dipimpin oleh pemimpin rayon berkedudukan di kantor Rayon. Pemimpin Rayon adalah pejabat tertinggi di daerah operasional Rayon, mewakili pemimpin Inspektorat di Rayon. Dalam melaksanakan tugasnya Pemimpin rayon dibantu oleh :

1. Dalam bidang Administrasi dan Keuangan oleh penata usaha.
2. Dalam bidang pendidikan oleh Instruktur tingkat III.
3. Dalam bidang Pemasaran Asuransi Jiwa Perorangan oleh kepala unit dan Pemimpin Pos.
4. Dalam bidang Pemasaran Asuransi Jiwa kumpulan oleh pembantu Pemimpin Cabang Tingkat III.

d. Kepala Unit

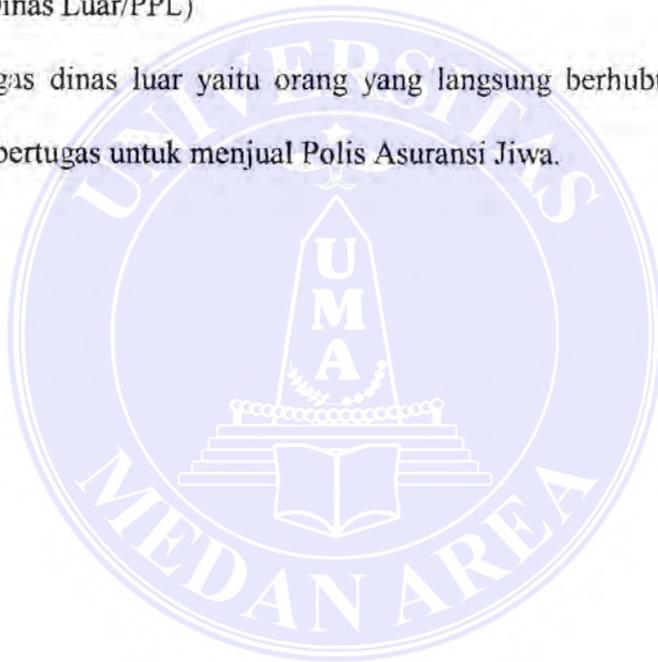
Bertugas memimpin petugas dinas luar berkedudukan diwilayah pemimpin Rayon, atau juga dapat di tempatkan di pos yang daerahnya terletak di luar daerah Kantor Pusat.

e. Agen koordinator (Supervisor)

Bertugas memimpin petugas dinas luar untuk menjual Polis Asuransi Jiwa kepada masyarakat sehingga tercapai target produksi yang telah di tetapkan agen koordinator.

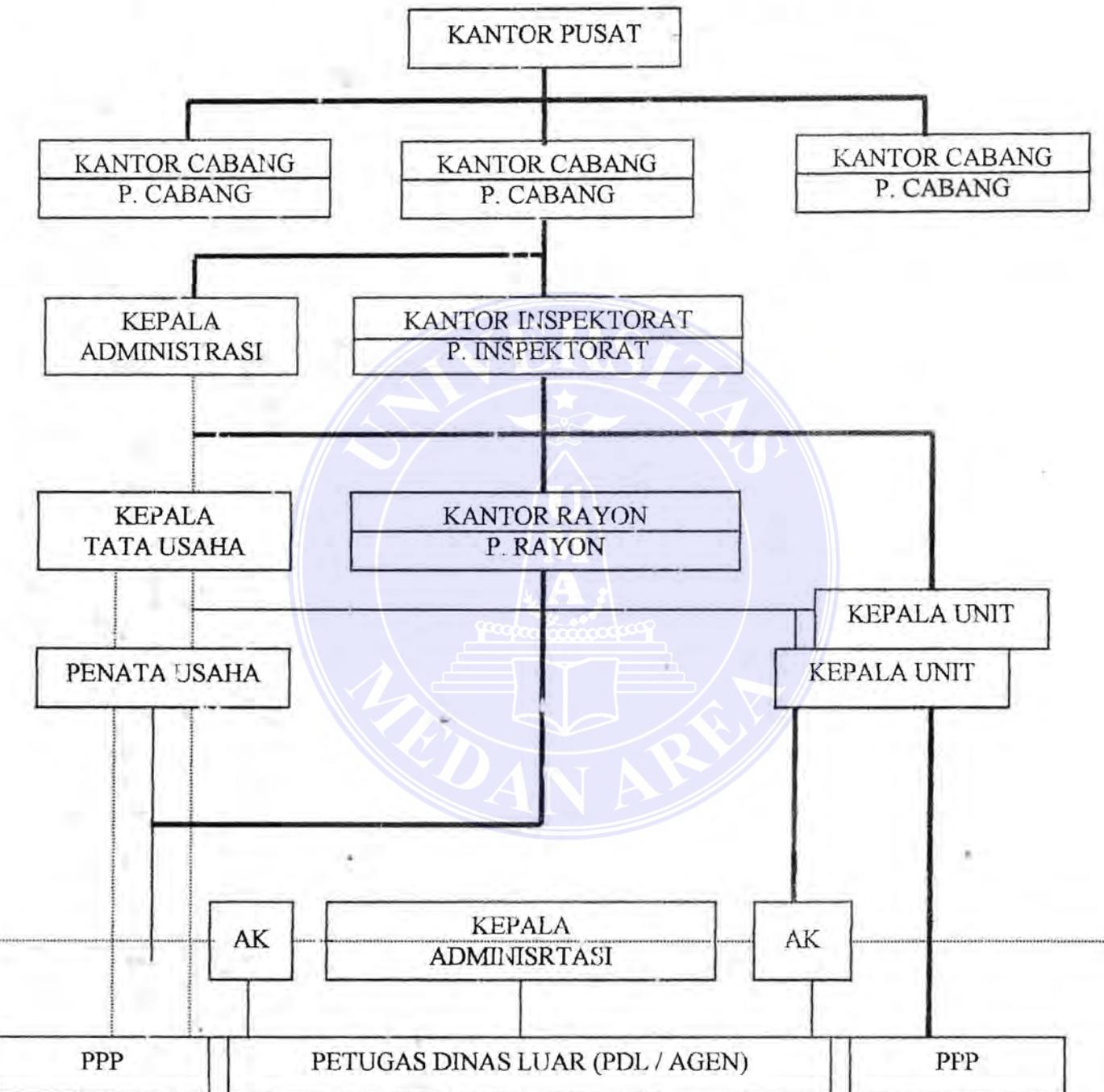
f. Agen (Petugas Dinas Luar/PPL)

Agen atau petugas dinas luar yaitu orang yang langsung berhubungan dengan konsumen yang bertugas untuk menjual Polis Asuransi Jiwa.



Gambar 1

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI KANTOR CABANG



— = Operasional

- - - = Administrasi

Sumber : PT. Prudential Life Assurance Medan
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

B. Sumber dan Jenis Pendapatan

Sumber utama pendapatan perusahaan dari kegiatan normal diperoleh dari hasil penjualan produk-produk jasa asuransi jiwa yang terdiri atas :

1. PRUlink Assurance Account yaitu Meninggal atau cacat tetap total akan diberikan sebesar uang pertanggungan PAA (PRUlink Assurance Account) dan nilai tunai, apabila ada. Apabila tertanggung masih hidup sampai berakhirnya masa asuransi, maka perusahaan akan membayarkan nilai tunai, apabila ada.
2. PRUpayor yaitu apabila mengalami penyakit kritis maka perusahaan membayarkan sebesar premi berkala dan premi PRUsaver sampai usia 65 tahun.
3. PRUcritis cover yaitu apabila mengalami penyakit kritis seperti serangan jantung, pada saat PRUcritis cover telah berlangsung 90 hari atau lebih maka perusahaan akan memberikan uang pertanggungan PRUcritis cover yang akan mengurangi uang pertanggungan asuransi dasar PAA.
4. PRUpersonal accident death and disablement yaitu meninggal atau cacat karena kecelakaan akan diberikan uang pertanggungan
5. PRUmed yaitu memberikan santunan harian rawat inap, ICU, pembedahan setelah PRUmed berlangsung 30 hari atau lebih dengan minimum 2x24 jam maksimum rawat inap 100 hari dalam satu tahun
6. PRUsaver (Top Up Premi Berkala) yaitu bagian dari premi berkala yang merupakan tambahan dana investasi.

Maka dari semua jenis asuransi yang dikelola perusahaan itu yang merupakan pendapatan itu adalah pendapatan premi dan hasil investasi. Pendapatan yang diperoleh PT. Prudentila Life Assurance Medan dari hasil kegiatan jasa dengan cara

UNIVERSITAS MEDAN AREA

mencari nasabah dari berbagai macam kalangan manapun dengan menawarkan berbagai jenis asuransi dan mengadakan suatu perjanjian kontrak baik kontrak jangka panjang maupun jangka pendek terhadap seorang nasabah yang telah tertarik pada salah satu jenis produk asuransi tersebut. Perjanjian kontrak akan di bicarakan kepada nasabah mulai kapan nasabah akan membayar preminya, apakah itu perbulan maupun pertahun dan semuanya itu tergantung pada keputusan nasabah. Dengan penentuan premi baik kontrak jangka pendek maupun jangka panjang, kalau kontrak jangka pendek dengan umur 1 tahun sampai 60 tahun dengan premi ratusan ribu perbulan dan jangka panjang umurnya minimum 1 tahun sampai 60 tahun (seumur hidup) dengan premi sama ratusan ribu juga perbulan yang pembayarannya dilakukan seumur hidup.

Total seluruh pendapatan yang telah diperoleh perusahaan yang dibedakan atas :

1. Pendapatan premi atau yang lebih sering disebut pendapatan underwriting terdiri dari premi bruto, reasuransi dan premi yang belum merupakan pendapatan.

Premi bruto merupakan premi yang diperoleh dari nasabah yang dihasilkan dari penawaran produk-produk asuransi jiwa yang dikelola oleh perusahaan.

Reasuransi, hubungan reasuransi pada hakekatnya adalah hubungan antara perusahaan dengan perusahaan reasuransi. Tidak ada hubungan langsung antara perusahaan reasuransi dengan para nasabah asuransi prudential. Oleh karena itu, premi reasuransi dan klaim reasuransi yang dibayarkan kepada dan diterima dari perusahaan reasuransi menjadi beban atau keuntungan

sama, dan pendapatan juga dapat diukur berdasarkan proteksi nasabah dan nilai investasi, misalnya premi yang diterima dari si nasabah ditambah dengan kinerja investasi, contohnya pendapatan diberi pada nasabah 6% dan pengelola perusahaan 10% jadi labanya sebesar 4%.

Pendapatan ditentukan berdasarkan jumlah tagihan-tagihan atas premi, disaat itulah diakui sebagai pendapatan, yang dimulai sejak kontrak awal disetujui dan premi pertama dibayarkan dan juga pada setiap pembayaran premi selanjutnya. Masalah pelunasannya didasarkan atau diserahkan kepada agen untuk kontrak awal (pembayaran premi pertama) dan kepada kolektor untuk setiap pembayaran premi selanjutnya.

Adapun jurnal untuk penetapan pendapatan ini adalah :

Piutang Premi

Pendapatan premi

Dan jurnal pada saat pelunasan premi adalah :

Kas

Piutang premi

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, pendapatan utama bagi perusahaan PT. Prudential Life Assurance adalah pendapatan premi dan hasil investasi. Premi dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu sesuai dengan produknya yang terdiri dari premi yang berasal dari asuransi jiwa jangka panjang dan premi yang berasal dari asuransi jiwa jangka pendek (term life assurance).

Premi asuransi jiwa jangka panjang terdiri dari tiga komponen pokok yaitu:

1. Tabungan yaitu dana titipan dari para nasabah asuransi prudential yang akan dikelola atau diinvestasikan oleh perusahaan dan oleh karenanya pada setiap tahun akan mendapat alokasi dari pendapatan investasi bersih yang diperoleh perusahaan. Dalam tabungan ini berikut alokasi bagi hasil investasinya akan dikembalikan sepenuhnya kepada para nasabah prudential manakala nasabah yang bersangkutan mengajukan klaim pada perusahaan baik berupa klaim tunai maupun klaim manfaat.
2. Dana kebajikan (sumbangan) yaitu dana yang diberikan oleh para nasabah asuransi prudential yang sewaktu-waktu akan dipergunakan untuk membayar manfaat prudential kepada nasabah lain manakala dana tabungan milik nasabah yang bersangkutan belum mencukupi nilai manfaat prudential yang semestinya diterima olehnya, dana ini juga tetap dikelola atau diinvestasikan oleh perusahaan dan mendapat alokasi bagi hasil dari pendapatan investasi bersih yang diperoleh perusahaan.
3. Biaya administrasi (loading) yaitu dana yang menjadi hak perusahaan yang akan dipergunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dalam rangka pengelolaan dana nasabah prudential. Lazimnya biaya administrasi hanya dikenakan pada angsuran premi selama tahun pertama.

Asuransi jiwa jangka panjang disebut juga sebagai asuransi jiwa perseorangan karena perusahaan biasanya menerbitkan satu polis untuk tiap satu orang nasabah asuransi prudential.

Adapun pada premi yang berasal dari asuransi jiwa jangka pendek hanya terdiri atas komponen dana kebajikan dan biaya administrasi. Asuransi jiwa jangka

pendek lazim disebut sebagai asuransi kumpulan karena polis yang diterbitkan perusahaan untuk tiap-tiap kumpulan hanya satu tetapi mencakup sekumpulan nasabah atau jiwa yang jumlahnya hanya beberapa orang.

Prinsip pengakuan pendapatan premi asuransi dibedakan menurut jenis asuransi yang diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Asuransi jiwa jangka panjang.

Angsuran premi pertama diakui sebagai pendapatan pada saat premi telah diterima dan polis telah terbit. Sedangkan pendapatan atas angsuran premi selanjutnya diakui pada saat premi yang bersangkutan diterima per kas.

Sebagai contoh, Bapak Umar, usia 30 tahun dengan membayar premi Rp. 2.000.000 tiap tahun untuk jangka waktu 10 tahun (asuransi jiwa jangka panjang).

Adapun manfaat yang diperoleh dari produk ini adalah :

Manfaat 1. Bila Bapak Umar panjang umur hingga akhir perjanjian akan menerima dana sebagai berikut :

Rekening tabungan	Rp 19.050.000
<u>Bagi hasil</u>	<u>Rp 9.127.924</u>
Total	Rp 28.177.924

Sumber : PT. Prudential Life Assurance Medan

Manfaat 2. Bila Bapak Umar meninggal dalam masa perjanjian (misalnya pada tahun kelima). Ahli warisnya akan menerima dana sebagai berikut :

Dana kebajikan	Rp 10.000.000
Rekening tabungan	Rp 9.225.000
<u>Bagi hasil</u>	<u>Rp 2.087.828</u>
Total	Rp 21.312.828

Sumber : PT. Prudential Life Assurance Medan .

2. Asuransi jiwa jangka pendek.

Pendapatan premi diakui secara akrual yaitu pada saat polis asuransi polis diterbitkan. Premi atas jenis asuransi ini biasanya diterima secara sekaligus.

Pendapatan premi reasuransi diakui sama seperti pendapatan premi.

Berikut ini berturut-turut adalah tabel yang menggambarkan jumlah Pendapatan Premi bruto Perusahaan, Premi Reasuransi dan perubahan dari Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan dari PT. Prudential Life Assurance untuk 2 tahun terakhir yaitu tahun 2004 dan 2003.

Tabel 3.1

Jumlah Penerimaan Premi Bruto

	2004	2003
1. Asuransi jiwa jangka panjang (perorangan)		
• Premi tahun pertama	12.127.099.476	10.457.969.835
• Premi tahun lanjutan	<u>19.385.419.436</u>	<u>12.640.446.768</u>
	31.512.518.912	23.098.416.603
2. Asuransi jiwa jangka pendek (kumpulan)	<u>13.145.358.338</u>	<u>5.453.825.572</u>
Jumlah	44.657.877.250	28.558.242.175

Sumber : Laporan Tahunan PT. Prudential Life Assurance

Tabel 3.2

Jumlah Premi Reasuransi

	2004	2003
Premi Reasuransi	1.338.666.389	1.215.820.103
Jumlah	1.338.666.389	1.215.820.103

Sumber : Laporan Tahunan PT. Prudential Life Assurance

Tabel 3.3
Jumlah Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan

	2004	2003
1. Saldo awal tahun	932.781.920	2.799.011.707
2. Saldo akhir tahun	1.088.597.740	932.781.920
Penurunan (kenaikan)	(155.815.820)	1.866.229.787

Sumber : Laporan Tahunan PT. Prudential Life Assurance.

D. Jenis-Jenis Beban Perusahaan

PT. Prudential Life Assurance Medan menggolongkan beban menjadi tiga bagian yaitu beban klaim, beban operasional dan beban lain-lain. Klaim asuransi dapat diajukan oleh tiap nasabah prudential kapanpun sepanjang memenuhi ketentuan administrative yang telah ditetapkan. Pembayaran klaim asuransi jiwa jangka panjang dibedakan menjadi klaim nilai tunai dan klaim manfaat. Klaim nilai tunai dibayarkan kepada para nasabah yang memilih untuk menghentikan keikutsertaannya dalam program asuransi. Sebelum program jangka waktu asuransi yang diperjanjikan berakhir. Sedangkan klaim manfaat dibayarkan kepada nasabah atau ahli waris nasabah oleh karena :

- a. Klaim kematian yang memenuhi persyaratan untuk mendapatkan pembayaran klaim asuransi.
- b. Jangka waktu asuransi telah berakhir dan si nasabah berhak memperoleh pembayaran manfaat sebagaimana yang telah diperjanjikan.

Pembayaran klaim nilai tunai akan diperlakukan sebagai pengembalian saldo tabungan milik nasabah yang bersangkutan. Dalam saldo tabungan telah termasuk akumulasi bagi hasil yang telah diperoleh hingga tahun terakhir. Sedangkan pembayaran klaim manfaat akan juga diperlakukan sebagai pengembalian dana tabungan nasabah. Namun demikian apabila ada saldo tabungan yang tidak mencukupi jumlah manfaat yang menjadi haknya, maka kekurangan diambil dari kumpulan dan dana kebajikan yang ada.

Beban operasional, secara umum dana yang dapat dipergunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dalam mengelola asuransi dan dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu :

- a. Biaya administrasi (loading) yaitu biaya administrasi yang dipungut dari para nasabah asuransi jiwa jangka panjang pada tahun pertama (first year premium) dan dari premi asuransi jiwa jangka pendek
- b. Surplus dana kebajikan yaitu sebesar 60% dari surplus underwriting asuransi jiwa jangka pendek.
- c. Bagi hasil investasi yaitu sebesar 40% bagian dari hasil investasi dana yang berasal dari premi tabungan dan dana kebajikan asuransi jiwa jangka panjang, dan
- d. Dana pemegang saham, yaitu akumulasi laba ditambah modal yang disetorkan oleh pemegang saham.

Apabila jumlah keempat jenis dana tersebut yang diperoleh dalam satu tahun buku melebihi beban-beban usaha yang terjadi, maka kelebihanannya akan dilaporkan sebagai laba usaha. Apabila sebaliknya terjadi maka perusahaan akan melaporkan angka kerugian usaha.

Dengan demikian pada dasarnya perusahaan tidak mengambil keuntungan dari mortality gain dari produk asuransi jiwa jangka panjang yaitu keuntungan yang diperoleh sebagai selisih antara premi asuransi jiwa jangka panjang yang diperoleh dengan estimasi nilai tunai kewajiban manfaat polis masa depan sebagaimana yang lazimnya diakui pada perusahaan asuransi.

Beban lain-lain adalah keseluruhan beban yang diakui perusahaan dalam rangka mengelola usahanya yang berasal diluar dari beban klaim dan beban operasional.

Selisih antara jumlah pendapatan dan jumlah beban akan menuju kepada laba perusahaan sebelum pajak penghasilan dan setelah dikurangkan dari estimasi pajak penghasilan maka diperoleh laba (rugi) bersih perusahaan.

E. Pengukuran dan Pengakuan Beban Perusahaan

Beban adalah jasa atau aktiva yang dikorbankan dalam usaha perusahaan untuk merealisasikan pendapatan dalam suatu periode akuntansi. Oleh karena itu pembahasan tentang pengukuran dan pengakuan beban serta pendapatan merupakan langkah yang mendasar dalam perumusan norma akuntansi. Menurut perusahaan dalam mengukur jumlah beban yang terjadi diukur berdasarkan dari proteksi nasabah dan nilai investasi serta nilai tunai. Beban juga diakui pada saat polis nasabah berjalan, untuk mempertahankan beban kontrak yang telah berjalan selama beberapa tahun ini perusahaan melakukan ini melalui polis tidak lapse (putus kontrak atau tidak membayar lagi) dan dalam penangguhan kontrak jangka panjang dan jangka pendek tidak ada karena adanya laba.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/2/24

42

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/2/24

Pengakuan beban untuk perkiraan-perkiraan beban PT. Prudential life assurance tergantung kepada jenis-jenis dari beban yang bersangkutan. Pengakuan atas terjadinya suatu beban dipengaruhi oleh faktor hakekat dari beban-beban yang bersangkutan. Pengakuan beban dari kegiatan usaha pokok terdiri atas :

1. Beban Klaim

Beban Klaim diakui pada saat telah disetujui untuk dibayar oleh pejabat yang berwenang

Sama halnya seperti contoh sebelumnya yang tertera pada halaman 35, maka bila Bapak Umar meninggal dalam masa perjanjian (misalnya pada tahun ke-5). Ahli warisnya akan menerima dana sebagai berikut :

Dana kebajikan	Rp 10.000.000
Rekening tabungan	Rp 9.225.000
<u>Bagi hasil</u>	<u>Rp 2.087.828</u>
Total	Rp 21.312.828

Sumber : PT. Prudential Life Assurance Medan

Jadi, beban klaim tersebut diakui pada saat telah disetujui untuk dibayar (telah memenuhi ketentuan administrasi yang telah ditetapkan) oleh pejabat yang berwenang.

2. Beban komisi

Komisi atas asuransi jiwa jangka panjang hanya diperhitungkan terhadap angsuran premi selama tahun pertama (first year premium).

Adapun pengakuan sebagai beban dilakukan setelah premi diterima per kas dan komisi yang bersangkutan telah disetujui untuk dibayar. Sedangkan

komisi atas asuransi jiwa jangka pendek diakui sebagai beban pada saat premi diterima per kas dan komisi tersebut telah disetujui untuk dibayar.

Seluruh beban komisi dilaporkan sebagai beban pemasaran dalam pos beban usaha dalam laporan laba rugi.

Berikut tabel yang menggambarkan jumlah beban klaim netto yang dihitung perusahaan dan tabel kenaikan (penurunan) kewajiban manfaat polis masa depan.

Tabel 3.4

Jumlah Beban Klaim Netto		
	2004	2003
Klaim dan Manfaat	20.580.224.670	9.530.263.500
Klaim Reasuransi	(949.785.214)	(387.005.250)
Kenaikan (penurunan) Kewajiban Manfaat Polis masa Depan	10.523.017.490	8.545.473.887
	30.153.455.946	17.688.732.137

Sumber : laporan Tahunan PT. Prudential Life Assurance

Tabel 3.5

Penurunan (Kenaikan) Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan

	2004	2003
Saldo awal periode	44.440.387.069	35.894.913.182
Saldo akhir periode	<u>54.963.404.559</u>	<u>44.440.387.069</u>
Penurunan (kenaikan)	(10.523.017.490)	(8.545.473.887)

Sumber : Laporan Tahunan PT. Prudential Life Assurance

F. Perhitungan laba rugi Perusahaan

Pada PT. Prudential Life Assurance, Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, Sumber pendapatan dikelompokkan menurut jenisnya yaitu Pendapatan Premi, Hasil Investasi dan Pendapatan lain-lain. Total pendapatan diperoleh dan ditentukan dengan menjumlahkan Pendapatan Premi Netto dengan Hasil Investasi Netto serta Pendapatan Lain-lain.

Sedangkan beban yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok, dijumlahkan menurut kelompoknya masing-masing. Total beban perusahaan diperoleh dengan mengakumulasikan keseluruhan total beban yang telah dicatat dan diakui.

Setelah itu total pendapatan dikurangkan dengan total beban sehingga diperoleh laba bersih perusahaan. Seluruh kejadian yang tidak biasa telah dimasukkan ke bagian lain-lain. Jikalau diperhatikan secara cermat maka perusahaan ini menggunakan metode penandingan (metode transaksi) dalam penentuan labanya. Menurut metode ini laba perusahaan ditentukan dengan menandingkan seluruh pendapatan yang diterima perusahaan dengan seluruh beban yang telah dicatat perusahaan.

Laporan laba rugi perusahaan disusun dengan menjumlahkan secara berurut kebawah (staffel). Sedangkan metode penyusunan laporan laba ruginya disusun dengan menggunakan bentuk langkah tunggal (single step form). Hal ini terlihat jelas dari cara penyusunan unsur-unsur laporan laba rugi perusahaan untuk laporan laba rugi tahun 2004. Total pendapatan perusahaan dikelompokkan menjadi satu bagian dan total beban perusahaan juga demikian. Laba perusahaan akhirnya

UNIVERSITAS MEDAN AREA

dapat diperoleh setelah adanya selisih positif antara total pendapatan dengan total beban tersebut.

Walaupun penyusunan laporan laba rugi perusahaan menggunakan bentuk langkah tunggal, namun unsur-unsur dari laporan laba rugi tetap dibedakan satu dengan yang lainnya sehingga para pengguna pun dapat melihat dengan jelas dari laba operasi perusahaan. Berikut ini adalah laporan laba rugi perusahaan untuk dua tahun terakhir.



PT. PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE MEDAN**LAPORAN LABA RUGI**

Untuk Tahun yang berakhir 31 Des 2004 dan 2003

	2004	2003
PENDAPATAN		
Pendapatan Premi	44.657.877.250	28.552.242.175
Dikurangi : Premi Reasuransi	(1.338.666.389)	(1.215.820.103)
Dikurangi (ditambah) : Penurunan (kenaikan)		
Premi yang Belum Merupakan Pendapatan	(155.815.820)	1.866.229.787
Jumlah Pendapatan Premi	43.163.395.041	29.202.651.859
Hasil Investasi	5.285.972.828	1.707.119.997
Pendapatan Lain-Lain	158.928.204	98.591.660
Jumlah Pendapatan	48.608.296.073	31.008.363.516
BEBAN		
Beban Klaim		
Klaim dan Manfaat	20.580.224.670	9.530.263.500
Dikurangi : Klaim Reasuransi	(949.786.214)	(387.005.250)
Ditambah (dikurangi) :		
Kenaikan (Penurunan) kewajiban Manfaat		
Polis Masa Depan dan Estimasi Kewajiban Klaim	10.523.017.490	8.545.473.887
Beban Klaim dan Manfaat Netto	30.153.455.946	17.688.732.137
Beban Operasional		
Beban Pemasaran	6.341.065.077	4.455.569.444
Beban Umum dan Administrasi	5.014.810.115	4.028.770.653
Beban Lain-Lain	52.384.900	473.850.000
Jumlah Beban	41.561.716.036	26.646.922.234
LABA (RUGI) SEBELUM PPh	7.046.580.035	4.361.441.282
ESTIMASI PPh		
LABA (RUGI) BERSIH	7.046.580.035	4.361.441.282

Sumber : PT. Prudential Life Assurance Medan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Alat yang dipakai untuk menghitung laba secara wajar adalah akuntansi dan pelaporan di Indonesia diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan. Setelah diadakan analisa dan Evaluasi maka pengakuan pendapatan dan pengakuan beban pada perusahaan yang diteliti dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perusahaan dalam menggunakan metode pengakuan pendapatan dan beban meragacu pada metode cash basis.
2. Perkiraan-perkiraan laba rugi perusahaan dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok yaitu pendapatan, beban dan laba dimana laba sebelum pajak perusahaan dihitung dengan cara menandingkan antara pendaptan dan beban. Hal ini mempunyai kesesuaian dengan konsep dasar akuntansi.
3. Dari beberapa kesimpulan yang sudah dikemukakan sebelumnya maka secara umum dapat disimpulkan bahwa PT. Prudential Life Assurance Medan telah menerapkan hampir secara keseluruhan PSAK No.36 dalam hal penentuan labanya.
4. Konsep yang dipakai dalam menentukan laba adalah konsep perhitungan laba rugi yang tidak memasukkan pos-pos luar biasa (current operating concept of income) dalam hal penggunaan konsep penentuan laba PT. Prudential Life Assurance Medan telah menerapkan konsep penentuan laba yang ada dalam PSAK No.36.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed Belkaoui, **Accounting Theory**, Jilid Satu dan Dua, Edisi Kedua, Terjemahan Mawata, SE,AK, Salemba Empat, Jakarta, 1997.
- Darmawi Herman, **Manajemen Asuransi**, Bumi Aksara, Jakarta, 2000.
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, **Akuntansi Intermediate**, Edisi Ketujuh, Jilid Satu dan Dua, Alih Bahasa Herman Wibowo, Binarupa Aksara, Jakarta, 1995.
- Eldon S. Hendriksen, **Accounting Theory**, Fourt Edition, Terjemahan Herman Wibowo, Jilid Satu, Erlangga, Jakarta, 1995.
- Eldon S. Hendriksen, **Teori Akuntansi**, Edisi Keempat, Jilid Satu, Alih Bahasa Wim Liyono, Erlangga, Jakarta, 1999.
- Jay M. Smith and K. F. Skousen, **Intermediate Accounting**, Jilid I, Terjemahan oleh Widjajanto Nugroho, Edisi Kedelapan, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1996.
- Maltz, Adolph and Milton F. Usry, **Akuntansi Biaya**, Terjemahan Herman Wibowo, Jilid Satu, Edisi Kedelapan, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1991.
- Mulyadi, **Akuntansi Biaya**, Edisi Kelima, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1993.
- Sofyan Syafri Harahap, **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001.
- FASB, APB Statement No.4 **Basic Concept and Accounting Principles Underlying Financial Statement of Bussiness Enterprise**, AICPA New York 1980.
- Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2000.
- S. Nasution dan M. Thomas, **Buku Penuntun Membuat Thesis Skripsi disertai dengan Makalah**, Edisi Kedua, Bumi Aksara, Bandung, 2001.
- Winarno Surakhmad, **Dasar dan Teknik Penelitian Ilmiah**, Tarsito, Bandung, 1995.